

ABSTRACT

YOSEPHINE DEWI UTAMI. **The Correlation between Syllable Weight and Stress Placement of Noun and Adjective Homographs.** Yogyakarta: Department of English Letters, Faculty of Letters, Sanata Dharma University, 2011.

For the non-native speakers and English learners, stress placement in English is a problem since misplacing the stress in a lexical word might cause misunderstanding. This thesis is an effort to answer two questions. The first question is what the stress placement of adjective and noun homographs is. The second is how the syllable weight correlates with the stress placement of English adjective and noun homographs.

The method of this thesis is library research; using Longman Pronunciation Dictionary 3rd Edition published in 2008 as the primary source of the analysis, besides other books and information on net to supply theories in this study, and field research by collecting data from the primary source of analysis.

This thesis is focused on the phonological study limited to stress placement of noun and adjective homographs. There are 96 adjectives and nouns each which are collected from Longman Pronunciation Dictionary 3rd Edition. The 96 adjectives consist of 15 bisyllabic having primary stress on their ultimate positions, 49 penultimate and 32 antepenultimate for polysyllabic. The 96 nouns are composed of 8 bisyllabic with primary stress on ultimate position, 49 penultimate and 40 antepenultimate for polysyllabic.

The answer of the first question of this thesis is the stress placement of bisyllabic adjective and noun is on penultimate. The three-syllabled adjective and noun have stress on the third syllable from the end (antepenultimate), so are the four and five-syllabled noun and adjectives.

To answer the second question, the syllable weight pattern of each noun and adjective must be drawn. From the syllable weight pattern of each group, there is a tendency of stress to fall on heavy syllable which are characterized with tense or long vowel or diphthong, and or ending with more than one consonant. Nevertheless, there is the possibility of some cases where light syllable is bearing the stress through the process of ambisyllabicity to meet the requirement that stressed syllable must be heavy. Furthermore the difference in pronunciation may affect the weight of syllable which in turn affects the occurrence of second primary stress and stress-moving of primary stress on some words.

The phonological study reveals that syllable weight and stress placement are correlated. They influence each other, that stress can only be applied to a heavy syllable; otherwise stress placement sets weight syllable to meet the requirement of stressed syllable.

ABSTRAK

YOSEPHINE DEWI UTAMI. **The Correlation between Syllable Weight and Stress Placement of Noun and Adjective Homographs.** Yogyakarta: Department of English Letters, Faculty of Letters, Sanata Dharma University, 2011.

Bagi yang bukan penutur asli dan pelajar yang belajar bahasa Inggris, penempatan tekanan kata dalam bahasa Inggris menjadi sebuah masalah karena kesalahan penempatan tekanan kata dalam sebuah kata bermakna leksikal dapat menyebabkan kesalahpahaman. Skripsi ini berupaya untuk menjawab dua pertanyaan, yaitu bagaimana penempatan tekanan kata pada homograf kata sifat dan kata benda dan bagaimana berat suku kata berhubungan timbal-balik dengan penempatan tekanan kata dalam bahasa Inggris pada homograf kata sifat dan kata benda.

Metode skripsi ini dengan penelitian pustaka; menggunakan kamus *Longman Pronunciation Dictionary 3rd Edition* yang diterbitkan pada tahun 2008 sebagai sumber utama analisa, disamping buku-buku dan informasi yang diunduh dari internet untuk memasok teori, dan dengan penelitian lapangan yaitu mengumpulkan data dari sumber utama analisa.

Skripsi ini fokus pada studi phonologi yang dibatasi pada penempatan tekanan kata pada homograf kata sifat dan kata benda. Ada 96 homograf dari masing-masing kata sifat dan kata benda, dimana 15 kata sifat berdua suku kata memiliki penempatan tekanan kata primer pada suku kata terakhir, *ultimate*, 49 kata pada suku kata kedua dari belakang (*penultimate*) dan 32 kata pada suku kata ketiga dari belakang (*antepenultimate*) pada kata bersuku kata lebih dari dua. Pada 96 kata benda yang terdiri dari 8 kata benda bersuku kata dua dengan tekanan kata primer pada *ultimate*, 49 kata pada *penultimate* dan 40 kata pada *antepenultimate*.

Menjawab pertanyaan pertama skripsi ini, penempatan tekanan kata pada kata sifat dan kata benda bersuku kata dua terletak di *ultimate*. Kata sifat dan kata benda bersuku kata tiga atau lebih memiliki tekanan kata pada *antepenultimate*.

Untuk menjawab pertanyaan kedua, pola berat suku kata dari setiap kata sifat dan kata benda ada kecenderungan tekanan kata jatuh pada suku kata berat yang ditandai oleh adanya vokal yang tegang, *tense*, atau panjang atau diftong, dan atau berakhir dengan lebih dari satu konsonan. Namun demikian, ada kemungkinan beberapa kasus dimana suku kata yang ringan dapat menerima tekanan kata melalui proses *ambisyllabicity* untuk memenuhi persyaratan bahwa satu kata yang mengalami tekanan harus berat. Selain itu, perbedaan dalam pengucapan juga akan mempengaruhi berat suku kata yang pada gilirannya mempengaruhi timbulnya tekanan kata sekunder dan pergeseran tekanan kata primer pada beberapa kata. Studi phonologi mengungkapkan bahwa berat suku kata dan penempatan tekanan kerja berhubungan satu sama lain. Mereka saling mempengaruhi satu sama lain.